

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Teknologi dan informasi pada era globalisasi ini semakin banyak dimanfaatkan masyarakat secara umum dan sedang dalam masa keemasan dalam pengembangannya yang diantaranya segala hal mengenai proses penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Dalam perkembangannya Teknologi dan Informasi di era globalisasi juga dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Rancamulya Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

Tak dapat disangkal lagi bahwa perkembangan informasi dan komunikasi yang telah berlangsung begitu cepat, telah menyebabkan sejumlah perubahan yang besar pada masyarakat. Marshall McLuhan (1967) Seorang pakar dalam bidang sosio-kultural mengungkapkan bagaimana medium, atau proses teknologi elektrik dalam masa kita, membentuk dan mengatur kembali pola interdependensi sosial dan segala aspek kehidupan pribadi kita, Ia telah memaksa kita untuk mempertimbangkan dan menilai kembali hampir semua pemikiran, tindakan, dan segenap kelembagaan yang sebelumnya kita anggap telah mapan.

Teknologi informasi merupakan perkembangan sistem informasi dengan menggabungkan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi (Baharudin, 2010). Perkembangan bidang teknologi informasi dan komunikasi menjadi garda terdepan dalam hal memberikan perubahan pada keadaan sosial masyarakat pada saat ini. Seperti yang ketahui dengan berkembangnya teknologi dan informasi ini membuat seakan sudah tidak ada jarak antar individu untuk melakukan komunikasi secara langsung, yang berdampak dengan melesat cepatnya perpindahan informasi dari satu tempat ke tempat lainnya. Fenomena Belanja *Online (Online Shop/olshop)* atau ojek *online* telah

merubah pandangan masyarakat kita terhadap pasar dan ojek tradisional dimana perbedaan keduanya sangat jelas terlihat. Dengan adanya *smartphone* yang memiliki banyak aplikasi untuk memudahkan penggunaannya sekarang ini juga merubah pandangan masyarakat (Astuti, 2021).

Tidak dapat disangkal bahwa salah satu penyebab utama terjadinya era globalisasi yang datangnya lebih cepat dari dugaan semua pihak adalah karena perkembangan pesat teknologi informasi. *internet, electronic commerce, electronic data interchange, virtual office, telemedicine, intranet*, dan lain sebagainya telah menerobos batas-batas fisik antar negara. Penggabungan antara teknologi computer dengan telekomunikasi telah menghasilkan suatu revolusi di bidang sistem informasi. Data atau informasi yang pada jaman dahulu harus memakan waktu berhari-hari untuk diolah sebelum dikirimkan ke sisi lain di dunia, saat ini dapat dilakukan dalam hitungan detik (Mulyana & Saepudin, 2019).

Munculnya internet sebagai media komunikasi baru mungkin akan berpengaruh dengan pola interaksi sosial saat ini bahkan akan muncul pola interaksi sosial baru bersamaan dengan berkembangnya internet ini. Komunitas virtual muncul sebagai ide baru dari lahirnya internet. Penggunaan internet yang makin tinggi di khawatirkan akan menyebabkan permasalahan sosial yang baru seperti hubungan komunikasi antar personal, kemudahan untuk memberikan dan menyebarkan informasi pribadi seseorang dan dipublikasikan ke khalayak umum melalui perantara media sosial seakan menjadikan ruang publik menjadi ruang pribadi.

Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi masyarakat memang dianggap akan memberikan perubahan-perubahan mendasar, terutama peningkatan kualitas kehidupan. Kedatangan TIK dapat dianggap sebagai "*individual empowering*" atau pemberdayaan bagi individual (D'Allesandro & Dosa 2001). Pembangunan TIK juga meningkatkan level interaksi sosial dan keterlibatan masyarakat sipil (Katz et al. 2001). Keinginan mewujudkan masyarakat modern yang tidak tertinggal dengan perkembangan

dari globalisasi, mendorong pemerintah untuk terus berupaya dalam memajukan kualitas kehidupan warga negara melalui program pembangunan teknologi informasi hingga ke pelosok negeri.

Alo Liliweri (2009) juga mengemukakan terkait dampak penggunaan teknologi ini. Beliau mengemukakan bahwa dalam banyak hal dan cara teknologi dapat menyederhanakan kehidupan manusia, namun teknologi juga dapat menumbuhkan kelas sosial (Individu kaya) baru, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

a) Suatu masyarakat yang lebih *informed* yang dapat membuat respons manusia terhadap peristiwa dan kecenderungan; b) Susunlah tahapan itu lebih konkret dari yang sangat kompleks ke yang sangat sederhana; c) Meningkatnya multitugas; d) Jaringan global; e) Menciptakan lingkaran sosial; f) Harganya murah; g) Memperbesar spesialisasi dalam pekerjaan (Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam & Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang 2018).

Dengan kata lain, teknologi membuat hidup manusia juga kian rumit. masyarakat di Kelurahan Rancamulya Kecamatan Pameungpeuk Kota Bandung memiliki kecenderungan menggunakan media whatsapp untuk berkomunikasi dalam rumpun RT maupun RW, media ini digunakan untuk menunjang kebutuhan penyaluran informasi masyarakat dan juga melakukan koordinasi terkait kebutuhan kebijakan yang hendak dan sudah ditetapkan, contoh konkret warga melakukan koordinasi untuk melakukan kegiatan kerja bakti melalui grup yang berada di dalam aplikasi whatsapp.

Masyarakat Kelurahan Rancamulya Kecamatan Pameungpeuk Kota Bandung sebagian dari mereka merupakan pendatang dari luar kecamatan Pameungpeuk bahkan kota Bandung sebelumnya mayoritas dari mereka merupakan pedagang kaki lima dan juga karyawan swasta yang bekerja di kawasan kota Bandung, seiring berkembangnya TIK membuat banyak dari

mereka beralih profesi sebagai wirausaha yang berfokus pada penjualan online, semisal berjualan baju, berjualan tas, dan aksesoris lainnya.

Dari banyaknya pendudukan yang datang ke Kelurahan Rancamulya Kecamatan Pameungpeuk Kota Bandung menjadikan adanya beberapa budaya yang berbarur yang menjadikan wilayah ini memiliki perbedaan budaya dari adanya budaya yang berbaur, kemudian juga setelah ada banyaknya pemutusanb kerja masyarakat memilih untuk menjadi pelaku usaha di berbagai lini, baik kuliner, jasa, hingga pakaian.

Makin merebaknya Teknologi Informasi dan Komunikasi membuat adanya lapangan pekerjaan yang baru semisala banyak dari warganya yang berjualan secara daring, dimana mereka mampu menjangkau pasar yang lebih jauh, kemudian juga jasa pelayanan internet rumahan makin berkembang dengan mulai merebaknya jualan daring, hal ini juga didukung dengan banyaknya pemanfaatan teknologi di lini ekonomi, seperti contoh memesan bahan baku secara daring, memeriksa ketersediaan barang secara daring, hingga komunikasi secara cepat dengan daring.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dan hasil studi pendahuluan berupa observasi peneliti yang dilakukan di Kampung Baru Nelayan Kelurahan Cilincing Kecamatan Cilincing Kota Jakarta Utara, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. **Perubahan Sosial dan Interaksi Akibat Teknologi**, Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah pola interaksi sosial, terutama dengan munculnya komunikasi virtual dan media sosial, yang mempengaruhi cara masyarakat berhubungan dan berbagi informasi.
2. **Kesenjangan Akses dan Dampak Ekonomi Teknologi**, Perkembangan TIK menciptakan kesenjangan sosial antara individu yang memiliki akses dan kemampuan dalam teknologi dengan yang tidak, sehingga menciptakan

tantangan dalam pemerataan manfaat teknologi bagi seluruh lapisan masyarakat.

3. **Perubahan Profesi dan Pemberdayaan melalui Teknologi**, Masyarakat di Kelurahan Rancamulya mulai beralih profesi, terutama ke usaha online, berkat perkembangan TIK. Namun, adaptasi ini membutuhkan dukungan keterampilan dan infrastruktur teknologi yang memadai.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat 5.0 di Kelurahan Rancamulya, Pamengpeuk, Bandung?
2. Bagaimana implementasi Teknologi informasi dan komunikasi dalam aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat 5.0 di Kelurahan Rancamulya, Pamengpeuk, Bandung?
3. Faktor apa saja yang mendorong penggunaan Teknologi informasi dan komunikasi dalam aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat 5.0 di Kelurahan Rancamulya, Pamengpeuk, Bandung?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat disusun sebagai berikut:

- 3.1. Menjelaskan aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat 5.0 di Kelurahan Rancamulya, Pamengpeuk, Bandung.
- 4.1. Menjelaskan Pemanfaatan Teknologi informasi dan komunikasi dalam aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat 5.0 di Kelurahan Rancamulya, Pamengpeuk, Bandung.
- 5.1. Menjelaskan faktor apa saja yang mendorong pemanfaatan Teknologi informasi dan komunikasi dalam aktivitas sosial dan

ekonomi masyarakat 5.0 di Kelurahan Rancamulya, Pamengpeuk, Bandung.

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

1. Kegunaan Akademis (Teoretis)

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menambah pengetahuan pada bidang ilmu sosial, terutama dalam kajian tentang pemanfaatan TIK masyarakat dalam Sosial Ekonomi. Terutama pengetahuan, wawasan serta informasi berkenaan implemementasi TIK dalam hubungan Sosial Ekonomi di masyarakat 5.0. harapan peneliti nantinya penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk pembuatan karya ilmiah selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengetahuan pemanfaatan TIK dengan Sosial Ekonomi di masyarakat 5.0 dan hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran secara umum dan juga tambahan ilmu pengetahuan serta informasi tentang hubungan antara TIK dan Sosial Ekonomi masyarakat 5.0 pada masyarakat dan kondisi tertentu.

1.6. Kerangka Berpikir

Sebuah peradaban yang ideal memiliki pola komunikasi yang tersistem, dimana system tersebut meliputi kondisi dari lingkungan yang sedang berkomunikasi. Segala proses kegiatan dalam kehidupan sehari-hari dapat dimediasi dengan menggunakan sistem komunikasi yang lebih canggih. Seperti misalnya kegiatan dakwah (Rustandi, 2019), kampanye politik (Tazri, 2019), hingga komunikasi interpersonal (Ariansyah, 2014).

Perkembangan sistem komunikasi dipengaruhi oleh sistem sosial dari suatu negara (Rappaport et al., 2015). Di Indonesia, bentuk sistem komunikasi kekhasannya terwujud karena keragaman etnis, adat, istiadat, perbedaan desa-kota, dan yang paling menentukan adalah sistem politik yang ditegakkan pada masyarakatnya. Sistem komunikasi di Indonesia secara geografisnya terbagi menjadi dua yaitu sistem komunikasi pedesaan dan system komunikasi perkoataan.

Teknologi sendiri memang selalu berkembang mengikuti arus dari jaman yang makin berkembang juga. Di sisi lain teknologi dan informasi menjadi salah satu media untuk berkomunikasi dan menjadi jawaban mudah untuk melakukan komunikasi jarak jauh. Seperti di saat pandemi berlangsung, media pengirim pesan whatsapp menjadi sarana untuk masyarakat berkomunikasi tanpa berinteraksi secara langsung, namun masalah yang timbul ialah beberapa masyarakat yang baru menetap di kawasan tertentu tidak mengenal warga disekitarnya.

Sosial menurut KBBI adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan umum. Jadi sosial bias dikakatan sebuah perilaku manusia yang berhubungan ataupun bekerja sama satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakatnya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan didalam hidupnya masing-masing baik kebutuhan sandang, papan dan juga pangan. Sedangkan ekonomi dapat diartikan sebagai prilaku manusia dalam mencari alat pemuas kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dalam kehidupannya.

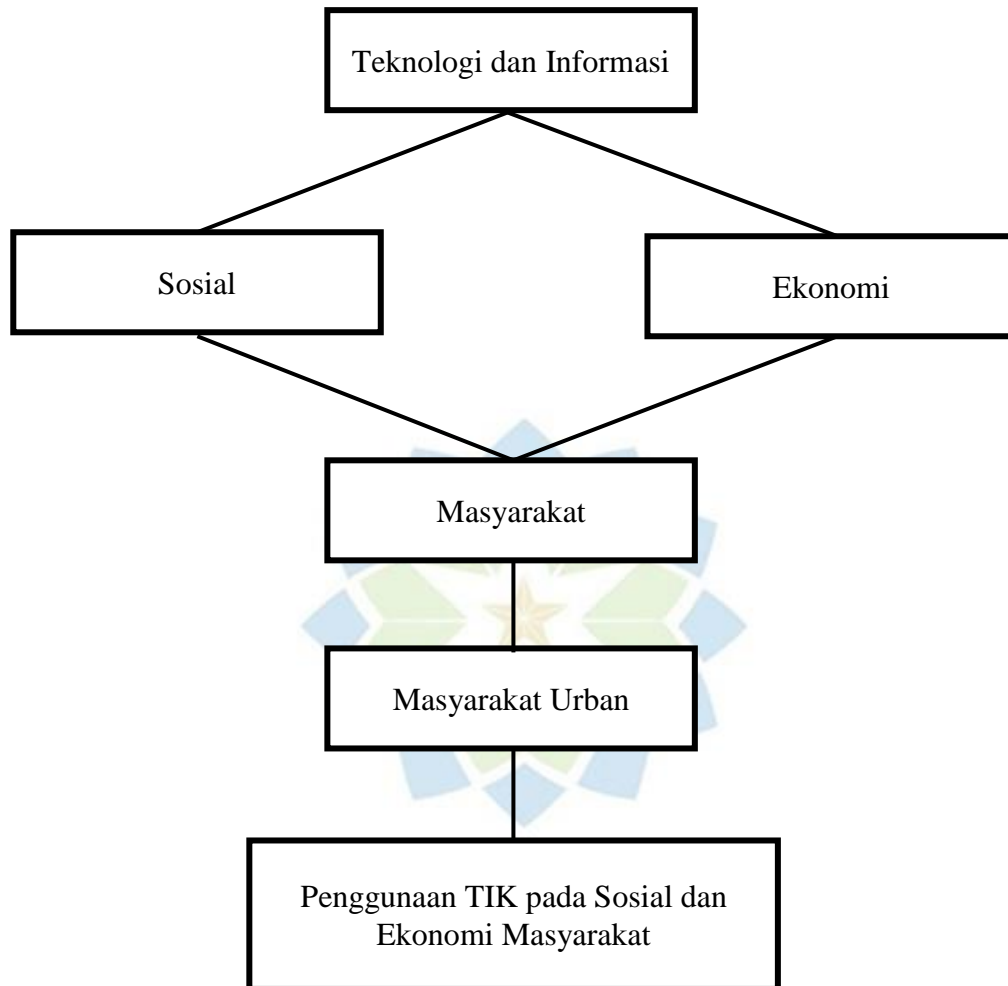
Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto (2007:89) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Menurut Soekanto (2001:237) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan.

Masyarakat memiliki beragam tipe kelompok, terutama untuk kelompok masyarakat urban yang secara garis besar mereka sering berpindah tempat dan datang ke daerah tertentu untuk bekerja. Biasanya untuk kaum urban mereka memiliki pekerjaan sebagai buruh pabrik atau pedagang dan untuk lingkup kerja mereka biasanya dekat dengan daerah dimana mereka tinggal.

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), urban diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kota, bersifat kekotaan, atau orang yang pindah dari desa ke kota. Sementara itu, dilihat dari aspek dinamikanya, maka masyarakat urban adalah masyarakat yang lahir dan direproduksi oleh proses modernitas dalam dinamika institusi modern. Anthony Giddens membayangkan masyarakat urban sebagai tipikal manusia yang hidup pada dekade terakhir abad ke-20 yang memiliki kesempatan luas untuk menyebar ke berbagai belahan dunia menikmati eksistensinya. Bahkan ia membayangkan masyarakat urban yang modern tersebut, memiliki sisi-sisi mengerikan yang menurutnya adalah fenomena nyata dewasa ini (Ahmadin, 2021).

Saat ini masyarakat urban yang mampu beradaptasi dan mencoba beradaptasi berada pada kondisi mereka menerima dan memanfaatkan kemajuan dari teknologi. Hal yang dimanfaatkan dalam teknologi sendiri seperti bekerja jarak jauh, menjadi penjual online lewat aplikasi jual beli secara online, dan juga menjadi seorang pekerja paruh waktu yang biasa di kenala dengan freelancer, hal itu menjadi wujud penyesuaian untuk masyarakat saat ini. Ditambah dengan adanya pemutusan kerja dari tempat beberapa individu menjadikan bidang tersebut diminati masyarakat karena sifatnya yang lebih fleksibel dan mudah.

Gambar 1.1
Model Kerangka Pemikiran



1.7. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian haruslah memiliki studi pustaka untuk membedakan penelitian yang sedang dibuat dengan penelitian yang sudah ada terlebih dahulu. Terkait penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan hubungan teknologi informasi terhadap sosial dan ekonomi masyarakat. Berikut penelitian terdahulu yang kurang lebih relevan dengan penelitian ini.

Dalam Penelitian Nekky, dkk (2015:48–62) dengan judul *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna di Kota Mojokerto* menjelaskan bahwa Tujuan pemberdayaan "masyarakat" miskin

yang menggunakan "*Teknologi Tepat Guna*", adalah: 1). Mempercepat pemulihan ekonomi, meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usaha ekonomi produktif "*masyarakat*", memperluas lapangan kerja, lapangan usaha, meningkatkan produktivitas dan mutu produksi. 2). Menunjang pengembangan wilayah melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab menuju keunggulan kompetitif dalam persaingan lokal, regional dan global. 3). Mendorong tumbuhnya inovasi di bidang "*teknologi*".

Simpulan penelitian: 1). Memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat hingga muncul perubahan yang efektif dan efisien. 2). Dalam meningkatkan kapasitas dan kemampuan perekonomian sangat diperlukan dukungan teknologi tepat guna yang relevan dan sesuai kebutuhan masyarakat. 3). Penggunaan pemberdayaan masyarakat melalui teknologi tepat guna cenderung mencari jalan "termudah" dalam menentukan sasaran atau penerima /calon adaptor teknologi tepat guna. 4). Terjadi masalah ke "Tepat guna" teknologi karena ketidak sesuaiannya antara teknologi tepat guna yang di peggunaankan dengan kondisi lokasi. 5). Keberlanjutan usaha agar UMKM mandiri, perlu pendampingan teknis dan non teknis. 6). Peran Pemerintah adalah hal yang mutlak harus ada dalam pemberdayaan masyarakat melalui penerapan teknologi tepat guna.

Selain itu, terdapat jurnal penelitian dari Akhmad & Purnomo (2021:1) dengan judul *Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kota Surakarta* yang menyimpulna bahwa Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pihak yang cukup berperan bagi pembangunan suatu negara. Di negara-negara berkembang keberadaan UMKM memberikan pengaruh kepada perekonomian negaranya, dan di Indonesia eksistensi UMKM secara langsung memberikan kontribusi bagi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Negara. Eksistensi UMKM menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keberadaan teknologi. Adanya perkembangan teknologi yang semakin maju menuntut para pelaku

UMKM untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut, salah satu diantaranya adalah penggunaan Teknologi Informasi (TI) bagi pengembangan usaha para pelaku UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan teknologi informasi berupa *e-commerce* pada pelaku UMKM di Kota Surakarta serta kendala-kendala yang dihadapi UMKM di Kota Surakarta dalam menerapkan teknologi informasi tersebut untuk menunjang kegiatan usahanya.

Kemudian, ada juga jurnal dari Setiawan (2018:1) dengan judul *Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya* terjadi perubahan dalam budaya di masyarakat contoh pada interval tahun 1960 hingga 1970 masyarakat tersebut merupakan masyarakat yang suasana keberagaman keagamaan masyarakatnya begitu tampak dan semarak di setiap dimensi kehidupan. Namun, ketika televisi hitam putih lahir pada awal tahun 1970-an, kemudian disusul dengan lahirnya televisi berwarna masyarakatnya mulai mengalami perubahan. Bahkan di awal tahun 1980-an kehidupan masyarakatnya sangat kontras dengan tahun-tahun sebelumnya. Yang pada awalnya (tahun 1960-an–1970-an) ketika sore hari anak-anak sudah berada di masjid sedangkan para remaja dan bapak-bapaknya pun berjalan menuju masjid sambil memegang tasbih, tetapi pada tahun tersebut anak-anak sudah tidak ada lagi di masjid. Mereka nongkrong di depan TV, menonton film kartun atau lagu anak-anak. Begitu pula para remajanya *nongkrong* di pinggir jalan sambil bermain gitar. Bapak-bapaknya pun yang memegang tasbih, sekarang memegang *remote control* di depan televisi mereka masing-masing (Saefullah, 2013: 28-29).

Pada 2016 dengan sumber dari situs Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia yaitu <https://statistik.kominfo.go.id>. Hasil data statistik tersebut adalah sebagai berikut komposisi pengguna internet dari umur 35-44 tahun sebesar 29,20%, 25-34 tahun sebesar 24,20%, 10-24 tahun sebesar 18,40%, 45-54 tahun sebesar 18,00%, 55 tahun keatas sebesar 10,00%. dan untuk penetrasi pengguna berdasarkan pekerjaan yaitu, mahasiswa dengan

89.70%, Pelajar dengan 69.80%, pekerja dengan 58.40%, ibu rumah tangga dengan 25.30%, dan Lainnya dengan 6.70%. (Kominfo, 2016)

